



**PENGUNAAN MEDIA PAGARBILANG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MEMBANDINGKAN PECAHAN BERPENYEBUT BEDA**

Istafada

Sekolah Dasar Negeri Miji 4 Kota Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia
Contributor Email: istafada49@guru.sd.belajar.id

Received: Oct 29, 2029

Accepted: Nov 10, 2022

Published: Nov 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/659>

Abstract

The low understanding of mathematical concepts received by students will also result in low student learning outcomes in mathematics. Using the right learning media can help students learn math concepts easily. This study aims to improve student learning outcomes in the matter of comparing fractions with different denominators by using the word media. This study uses action research (action research) as much as two cycles. There are 4 stages of each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate that the use of Pagarbilang media can improve student learning outcomes in comparing fractions with different denominators, namely an average of 79.42 becomes 85.28 and student mastery increases from 86.11% to 94.44%.

Keywords: *Media; Outcomes; Pagarbilang*

Abstrak

Rendahnya pemahaman konsep matematika yang diterima siswa akan menyebabkan hasil belajar matematika siswa juga rendah. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mempelajari konsep matematika dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi membandingkan pecahan yang berpenyebut beda dengan menggunakan media pagarbilang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Ada 4 tahap dari setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pagarbilang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada membandingkan pecahan yang berpenyebut beda, yaitu rata-rata 79,42 menjadi 85,28 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 86,11% menjadi 94,44%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media; Pagarbilang

A. Pendahuluan

Pokok dasar pembelajaran matematika di SD adalah penanaman konsep dasar Matematika. Sumber belajar salah satunya adalah guru. Guru bertanggung jawab menyajikan tempat belajar yang inovatif untuk kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah memilih dan menentukan metode dan media yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan dan penentuan ini dilandasi adanya kreativitas guru menggapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Kurangnya pemahaman konsep matematika yang diterima siswa dari guru akan menyebabkan hasil belajar matematika siswa juga rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya menuntut siswa untuk menghafalkan saja tanpa siswa tahu cara mendapatkan konsep itu, maka akan menyebabkan siswa mudah lupa dan bahkan tidak mengerti apa yang dipelajari. Kenyataan yang terjadi di kelas III SDN Miji 4 Kota Mojokerto Tahun pelajaran 2019/2020 hasil belajar siswa dalam membandingkan pecahan yang berpenyebut beda masih di bawah KKM. Dari 36 siswa ada 26 siswa yang nilainya kurang dari 70 dan hanya 10 siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 70$.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN MIJI 4 Kota Mojokerto dalam membanding pecahan berpenyebut beda antara lain adalah

(1) guru menggambarkan garis bilangan di papan tulis membutuhkan waktu lama; (2) ada anggapan siswa bahwa pecahan yang berpenyebut besar nilainya lebih besar sedangkan pecahan yang berpenyebut kecil nilainya kecil; dan (3) motivasi siswa dalam belajar matematika terutama membandingkan pecahan yang berpenyebut beda masih rendah. Faktor guru juga menjadi penentu pada hasil belajar siswa. Menurut Rahayu, Y. (2018), jika guru tidak tepat dalam memilih media dan metode, atau model pembelajaran, hasil belajar siswa akan rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan inovasi dengan membuat dan menggunakan media pagarbilang dalam proses pembelajaran matematika. Arsyad (2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memudahkan penafsiran yang akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Agus (2010) di antara fungsi media antara lain dapat menanamkan konsep dasar yang benar, aktual dan sesuai kenyataan, serta memberikan pengetahuan yang menyeluruh mulai dari yang konkrit sampai abstrak. Dengan kata lain, media sangat penting untuk interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Fauzi, I., & Arini, R. (2021) berpendapat bahwa media pembelajaran yang diterapkan guru dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan untuk mengurangi serta menghilangkan anggapan siswa bahwa pecahan yang berpenyebut besar nilainya besar dan yang berpenyebut kecil nilainya kecil.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar adalah tujuan utama yang ingin dicapai. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari pembelajaran tersebut. Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar adalah bentuk capaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud diperoleh dari hasil tes tulis (evaluasi) setelah dilaksanakan pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai (skor).

Permasalahan yang dikemukakan kali ini adalah bagaimana efektivitas media pagarbilang dalam meningkatkan hasil belajar membandingkan pecahan yang berpenyebut beda pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Miji 4 Kota Mojokerto? Sesuai permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media pagarbilang dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membandingkan pecahan yang berpenyebut beda pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Miji 4 Kota Mojokerto.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan sajian yang menarik dalam pembelajaran dan memperlihatkan tahap perkembangan belajar siswa agar dapat meningkat hasil belajarnya. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam upaya untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional dalam menangani permasalahan pembelajaran di kelas.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 36, bertempat di SDN MIJI 4 Jalan Wahid Hasyim No. 20 Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2019 (siklus I) dan siklus II pada 9 Oktober 2019 materi Membandingkan pecahan yang berpenyebut beda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu 1) Instrumen aktivitas guru dan siswa/ kualitas pembelajaran, 2) Instrumen observasi siswa, 3) Instrumen hasil evaluasi (penilaian pengetahuan/ tes tulis) yang dikerjakan individu yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang dilaksanakan di akhir kegiatan inti, dan merupakan tes buatan guru. Arikunto, Suharsimi (2012) mengemukakan bahwa : “Tes buatan guru berfungsi antara lain, a) untuk mengetahui materi yang telah diberikan tersebut apakah sudah dikuasai oleh siswa, b) mengetahui apakah tujuan sudah tercapai, dan c) mendapatkan suatu nilai”.

Dalam penelitian ini, suatu pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal, jika nilai yang didapat siswa 70 lebih dari atau sama dengan 85%. Siswa dinyatakan tuntas belajar membandingkan pecahan yang berpenyebut beda jika mendapat nilai minimum 70.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1998) yakni prosedur penelitiannya ada empat tahap kegiatan dari setiap siklus. 4 tahap tersebut adalah 1) *planning* (perencanaan), 2) *action* (tindakan), 3) *observation* (pengamatan, dan 4) *reflection* (refleksi).

Analisis pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik data deskriptif kualitatif baik yang bersifat linier (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Dalam menganalisis dan mengolah datanya menggunakan rumus diantaranya sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata hasil belajar.

$$\text{Rumusnya: } X = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Rumus ini digunakan untuk mencari perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa jika dikomparatifkan dari siklus I ke siklus berikutnya.

2. Mencari persentase (%)

$$\text{Rumusnya: } \% = \frac{\text{Jumlah selisih nilai yang di peroleh}}{\text{Jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan sejauh mana perkembangan dan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

3. Mencari Ketuntasan Belajar Klasikal

Rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal } \% = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk siswa tergolong tuntas atau tidak pada materi tersebut dengan tolak ukurnya adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh guru dalam penelitian ini adalah 70.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini siswa dinyatakan tuntas belajar pada materi membandingkan pecahan berpenyebut beda dalam pembelajaran dengan menggunakan media pagarbilang, jika nilai yang didapat siswa minimum 70 dan suatu pokok bahasan dianggap tuntas secara individu atau klasikal jika nilai yang didapat siswa 70 lebih dari atau sama dengan 85%.

1. Hasil

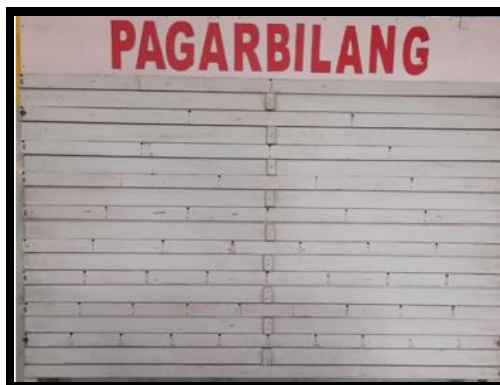
Hasil yang didapat dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan yang terdiri dari 4 tahapan setiap siklusnya, yaitu:

a) Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran I, media potbangtar, soal evaluasi I, Instrumen observasi siswa untuk kegiatan pembelajaran I, dan Instrumen observasi kualitas pembelajaran/ aktivitas guru dan siswa I serta alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Tahap tindakan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran membandingkan pecahan yang berpenyebut beda menggunakan media pagarbilang ada 4 tahap yaitu (1) tahap pengenalan media pagarbilang, (2) membandingkan pecahan, dan (3) tahap membaca dan menuliskan secara simbolik.

Pada tahap pengenalan media pagarbilang guru menunjukkan media pagarbilang, mulai dari nama media pagarbilang (yaitu singkatan dari papan garis bilangan), menunjukkan 2 komponen utama media pagarbilang yang terdiri dari komponen (a) papan garisbilang yang berwarna-warni (fungsinya untuk menunjukkan pecahan dari $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{1}{10}$ an), (b) penutup garis bilangan; fungsinya untuk menentukan pecahan yang berpenyebut beda yang akan dibandingkan. Berikut adalah gambar media pagar bilang.



Gambar 1. Media Pagarbilang yang Masih Tertutup



Gambar 2. Komponen 1



Gambar 3. Komponen 2

Setelah mengenalkan media pagarbilang, guru juga menunjukkan cara menggunakan media pagarbilang ini pada siswa dalam pembelajaran membandingkan pecahan berpenyebut beda. Dengan cara menggeser penutupnya ke arah kanan sesuai dengan pecahan berapa yang diinginkan atau yang akan dibandingkan. Untuk garis bilangan yang lainnya yang tidak dibandingkan, biarkan tertutup. Gambar media pagarbilang saat digunakan dalam pembelajaran akan tampak seperti gambar berikut.



Gambar 4. Media Pagarbilang saat Pembelajaran

b) Tahap Membandingkan Pecahan

Pada tahap ini siswa secara berkelompok dengan bimbingan guru mengerjakan lembar kerja yang merupakan urutan atau langkah-langkah untuk membandingkan pecahan berpenyebut beda. Contoh soal, bandingkan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$!

Langkah pertama adalah menuju ke garis bilangan perduaan, kemudian menggeser penutup garis bilangan tersebut ke arah kanan sampai menuju ke tulisan $\frac{1}{2}$ (pecahan menunjukkan $\frac{1}{2}$). Langkah kedua, menuju ke garis bilangan pertigaan, lalu menggeser penutupnya ke arah kanan sampai menuju tulisan $\frac{1}{3}$ (menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$). Detailnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Membandingkan 2 Pecahan dengan Media Pagarbilang dalam Pembelajaran

Tahap ketiga adalah membaca dan menuliskan secara simbolik. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk membaca 2 pecahan yang telah dibandingkan dengan menggunakan media pagarbilang. Contohnya, $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{3}$ lebih kecil dari $\frac{1}{2}$. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menulis dua pecahan yang dibandingkan secara simbolik. Contohnya, menuliskan dua pecahan yang dibandingkan dengan simbol pertidaksamaan, $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$.

Pada tahap akhir pembelajaran, siswa diberi tes tulis/ evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan media pagarbilang dalam membandingkan pecahan berpenyebut beda. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi I.

Dari data rata-rata hasil belajar siklus I terlihat ada peningkatan meskipun kenaikannya belum signifikan baik dari rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan media pagarbilang yang hanya 60 di

siklus 1 meningkat 79,42, dan siswa yang tuntas sebanyak 31 dari 36 siswa. Ketuntasan belajar siswa juga sudah meningkat 86,11%, persentase ketuntasan ini sudah meningkat meski belum signifikan dari yang ditetapkan yaitu 85%.

Rekap rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran membandingkan pecahan berpenyebut beda menggunakan media pagarbilang siklus I, tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekap Hasil Belajar Siklus 1

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai rata-rata hasil belajar	79,42
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3.	Presentase ketuntasan belajar	86,11

Hasil observasi pada siklus I mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Dari nilai keseluruhan siswa, hanya terdapat beberapa siswa yang nilai kurang baik. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal. Untuk itu ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pagarbilang selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengolahan waktu. Hasil lembar observasi atau instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Penilaian
	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Motivasi siswa;	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran;	3
I	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa;	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan;	3

No.	Aspek yang diamati	Penilaian
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok;	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar;	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep;	2
	C. Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman;	3
	2. Memberikan evaluasi;	3
II	Pengelolaan Waktu; Antusiasme Kelas	2
III	1. Siswa antusias/ motivasi siswa;	2
	2. Guru antusias.	3
Jumlah		32

Keterangan :

Nilai dan Kriteria

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Pada kegiatan pembelajaran siklus I diketahui masih terdapat kekurangan aktivitas guru terutama dalam hal memotivasi siswa, membimbing siswa dalam membandingkan pecahan berpenyebut beda, dan pengelolaan waktu. Untuk itu perlu adanya revisi rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam hak (a) proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, (b) proses pembimbingan siswa untuk membandingkan pecahan yang berpenyebut beda baik membaca dan menuliskannya secara simbolik, dan (c) mengelola waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan RPP yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar serta merencanakan pengelolaan waktu secara baik atau efektif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutupnya. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar

observasi kualitas pembelajaran/ aktivitas guru dan siswa II untuk pelaksanaan di tindakan pada siklus II.

Proses pembelajaran siklus II mengacu pada RPP siklus II dan pelaksanaannya seperti pada tahap perencanaan siklus II. Pembelajarannya dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap pengenalan media pagarbilang, (2) membandingkan pecahan, dan (3) tahap membaca dan menuliskan secara simbolik.

Seperti halnya pada siklus I, pada tahap pengenalan media pagarbilang peneliti mengingatkan kembali komponen-komponen media pagarbilang pada siswa, agar pembelajaran menggunakan melalui media pagarbilang lebih mudah diterima oleh siswa dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 6. Media Pagarbilang dalam Pembelajaran

Pada tahap membandingkan 2 pecahan berpenyebut beda, siswa secara berkelompok dengan bimbingan guru siswa membandingkan 2 pecahan yang berpenyebut beda yang merupakan urutan atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran seperti pada RPP. Tampak seperti pada gambar berikut.



Gambar 7. Membandingkan 2 Pecahan dengan Media Pagarbilang

Pada tahap membaca dan menuliskan secara simbolik, guru membimbing siswa untuk membaca 2 pecahan yang telah dibandingkan dengan menggunakan media pagarbilang, contoh $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{3}$ lebih kecil dari $\frac{1}{2}$. Selanjutnya, guru membimbing menuliskan dua pecahan yang dibandingkan secara simbolik. Contohnya, menuliskan dua pecahan yang dibandingkan dengan simbol pertidaksamaan, $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes tulis atau evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pagarbilang dalam membandingkan pecahan yang berpenyebut beda. Instrumen yang digunakan adalah evaluasi II. Dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diketahui siswa antusias dalam mengerjakan tugas, dalam bekerja sama menemukan rumus atau konsep. Dampaknya, hasil tes evaluasi siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di siklus II yaitu 85,28. Siswa yang tuntas belajar mencapai 34 siswa, sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 94,44%. Persentase ketuntasan ini sudah melebihi kategori ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 85%. Deskripsi hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghitung luas bangun datar menggunakan media pagarbilang, tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai rata-rata hasil belajar	85,28
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3.	Persentase ketuntasan belajar	94,44

Dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diketahui beberapa aspek terlaksana cukup baik terutama dalam membimbing siswa menemukan konsep membandingkan pecahan berpenyebut beda, memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan mengelola waktu yang efektif. Aspek lain yang juga mengalami peningkatan adalah antusiasme siswa, keberanian siswa mengemukakan pendapat.

Adapun aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II ini adalah kerja sama dengan kelompok, mendengarkan atau memperhatikan pelajaran guru, dan membaca buku. Gambaran analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengelolaan pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Penilaian
	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3
I	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep	4
	C. Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4
	2. Memberikan evaluasi	3
II	Pengelolaan Waktu	4
	Antusiasme Kelas	
III	1. Siswa Antusias/motivasi siswa	4
	2. Guru Antusias	4
Jumlah		44

Keterangan :

Nilai dan Kriteria

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aspek pada siklus I nilainya masih cukup baik di siklus II sudah mendapatkan nilai atau predikat baik. Aspek-

aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep membandingkan pecahan berpenyebut beda, dan mengelola waktu pembelajaran. Peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pagarbilang dalam pembelajaran membandingkan pecahan berpenyebut beda, sehingga siswa lebih mudah dalam membandingkan pecahan berpenyebut beda.

Data-data yang dapat diperoleh pada siklus II antara lain (a) pembelajaran berlangsung dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah baik; (b) siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (d) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik, dan (d) rata-rata hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas, dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Revisi pelaksanaan pada siklus II peneliti telah membuat penggunaan media pagarbilang telah berjalan dengan baik. Aktivitas siswa serta rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada, agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media pagarbilang dalam menghitung luas bangun datar hasil belajar siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan

Pada pembelajaran sebelum menggunakan media pagarbilang, guru menggambarkan garis bilangan mulai dari $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{1}{10}$ di papan tulis sebagai media yang membutuhkan waktu lama serta ada anggapan dari siswa bahwa pecahan yang berpenyebut besar nilainya besar. Pembelajaran masih dilakukan secara klasikal dan konvensional, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dan masih berpusat pada guru dalam pembelajaran. Penggunaan media pagarbilang dalam pembelajaran membandingkan

pecahan yang berpenyebut beda akan dapat menghilangkan asumsi bahwa pecahan yang berpenyebut besar nilainya besar dan sebaliknya. Selain itu, juga dapat mengubah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa.

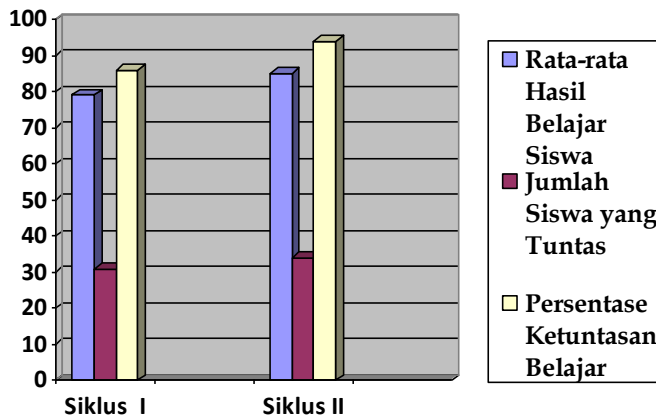
Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi media adalah menjadikan pembelajaran menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang ditampilkan (Wati, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asyar (2012: 8) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan dibuatkan media pagarbilang dan diterapkan dalam pembelajaran membandingkan pecahan berpenyebut beda, terlihat perubahan yang signifikan mulai dari aktivitas siswa dan antusias siswa dalam belajar bertambah dan antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa lebih berani dalam mengutarakan pendapat, kerja sama antar kelompok semakin aktif, dan mereka lebih termotivasi dalam belajar, serta lebih mudah memahami dan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan membandingkan pecahan yang berpenyebut beda. Hal tersebut dapat diketahui dari lembar pengamatan yang dilakukan guru dan *observer*, yaitu aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung ada peningkatan, terlihat siklus I ke siklus II dari kriteria cukup baik ke kriteria baik.

Rata-rata hasil belajar juga mengalami perbaikan. Ini terlihat dari hasil evaluasi yang meningkat dari 79,42 pada siklus I menjadi 85,28 pada siklus II. Hasil ini sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70. Meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 5,86. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran di siklus I telah mencapai 31 siswa dan siklus II 34 siswa dari 36 siswa secara keseluruhan. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 86,11% menjadi 94,44 %. Jadi presentasi peningkatan ketuntasan

belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 8,33 %. Persentase ketuntasan belajar ini juga telah melampaui dari yang ditetapkan yaitu 85%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran materi membandingkan pecahan berpenyebut beda dengan menggunakan media pagarbilang dapat penulis gambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media pagarbilang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membandingkan pecahan berpenyebut beda. Grafik tersebut menjelaskan tentang peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran materi membandingkan pecahan berpenyebut beda setelah menggunakan media pagarbilang. Peningkatan hasil belajarnya dari siklus I sebesar 79,42 menjadi 85,28 pada siklus II. Hal ini sudah melampaui dari KKM yang ditetapkan adalah 70. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 86, 11 % meningkat menjadi 94,44%. Ini melampaui persentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan rekap hasil belajar siklus I dan siklus II tersebut maka penulis dan observer menyimpulkan bahwa media pagarbilang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan berpenyebut beda.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pagarbilang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membandingkan dengan pecahan berpenyebut beda. Peningkatan ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I 79,42, meningkat di siklus II 85,28, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus meningkat yaitu siklus I 86,11%, siklus II meningkat menjadi 94,44%. Aktivitas siswa juga meningkat ditandai dengan antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan, aktif bekerja sama dengan kelompok.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar yaitu guru melakukan pembelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran, walau dalam taraf sederhana, seperti penggunaan media pagarbilang. Dengan demikian, siswa dapat menemukan pengetahuan baru dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Miji 4 kota Mojokerto yang telah memberikan izin dalam penelitian serta kepada Bapak dan ibu guru SDN Miji 4 Kota Mojokerto yang membantu kelancaran penelitian dan terselesaikannya artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan dan peningkatan pendidikan di Kota Mojokerto khususnya dan pendidikan nasional umumnya.

Daftar Referensi

- Agus, S. (2010). *Coorporative Learning*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers.
- Fauzi, I., & Arini, R. (2021). Desain Didaktis Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-30. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.225>

- Jihad, A. dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner, Third Edition*. Deakin University.
- Rahayu, Y. (2018). Pengembangan Alat Peraga Papan Pelangi pada Operasi Hitung Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 299-318. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/79>
- Rayandra, A. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Solusi Distribusi.